

Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 060826 Kec. Medan Area

Herawati Herawati¹, Juni Mellyani Hasibuan², Rizka Fadhilah Priono³, Zulhijjah
Febriyani Sitepu⁴

¹⁻⁴ Universitas Negeri Medan

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang,
Sumatera Utara 20221

Korespondensi penulis: rizkafadhilahpriono@gmail.com

Abstract. *The implementation of teaching and learning activities in Indonesia is guided by the Curriculum. The curriculum is developed and refined in line with the rapid development of science and technology and the evolution of society. In the conditions of the COVID-19 pandemic, major changes have occurred in the world of education, especially in Indonesia, with a shift from direct learning in classrooms to distance education based on digital technology. The aim of this research is to analyze the effect of implementing the Independent Curriculum at SDN 060826 Kec. Medan Area. Through this approach, it is hoped to obtain a clearer picture of the effectiveness of the curriculum in improving the quality of education as well as identifying obstacles and opportunities that arise in its implementation. This research uses a descriptive qualitative method to analyze the effect of implementing the Merdeka Curriculum at SDN 060826 Kec. Medan Area. Research conducted by researchers at SDN 060826 Kec. Medan Area, it can be seen that they always regularly attend training from both the principal and teachers and to strengthen teachers' understanding of the Independent Learning Curriculum, teachers always hold monthly meetings with the Teacher Working Group (KKG) to resolve various problems related to the Independent Learning Curriculum. as well as to increase teacher competence in the process of teaching and learning activities.*

Keywords: *Merdeka Curriculum, Problems, Application.*

Abstrak. Penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di Indonesia berpedoman pada Kurikulum. Kurikulum dikembangkan dan disempurnakan sejalan dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta evolusi masyarakat. Dalam kondisi pandemi COVID-19, perubahan besar terjadi di dunia pendidikan, khususnya di Indonesia, dengan peralihan dari pembelajaran langsung di ruang kelas menjadi pendidikan jarak jauh berbasis teknologi digital. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis Pengaruh penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 060826 Kec. Medan Area. Melalui pendekatan ini diharapkan memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan serta mengidentifikasi hambatan dan peluang yang muncul dalam implementasinya. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif Deskriptif untuk menganalisis pengaruh penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 060826 Kec. Medan Area. Penelitian yang dilakukan peneliti di SDN 060826 Kec. Medan Area, dapat dilihat bahwa selalu rutin mengikuti pelatihan baik dari kepala sekolah maupun gurunya serta untuk menguatkan lagi pemahaman guru mengenai Kurikulum Merdeka Belajar para guru setiap bulan selalu mengadakan pertemuan dengan Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk mengatasi berbagai permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka Belajar dan juga untuk meningkatkan kompetensi guru dalam suatu proses kegiatan belajar mengajar.

Kata kunci : Kurikulum Merrdeka, Problematika, Penetaraan.

LATAR BELAKANG

Pendidikan memegang peran tertinggi dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing, di tengah tantangan dinamis di zaman ini, menciptakan suatu lingkungan belajar yang merangsang dan efektif telah menjadi suatu prioritas. Begitupun dengan visi tersebut, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi atau Kemendikbudristek memperkenalkan kebijakan “Merdeka Belajar” sebagai solusi untuk

menciptakan lingkungan belajar yang sangat mendukung bagi guru dan siswa. Merdeka Belajar menganjurkan prinsip-prinsip kurikulum untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan meningkatkan kreativitas guru. Hal ini tertulis dalam (Fathan, 2020).

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu upaya terbaru dari pemerintah untuk mereformasi pendidikan di negara Indonesia. Kurikulum ini bertujuan untuk memberikan kontrol yang lebih besar kepada sekolah dan guru dalam proses pembelajaran. Kurikulum ini berfokus pada pengembangan kompetensi dasar peserta didik, dengan penekanan pada keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Tujuannya yaitu untuk menciptakan suatu lingkungan belajar yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan individu peserta didik.

Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 060826 kec.Medan Area menarik perhatian peneliti untuk dianalisis mengingat konteks lokal dan karakteristik peserta didik di sekolah ini. Sebagai sekolah dasar yang terletak di wilayah urban, SDN 060826 Medan dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk keberagaman latar belakang sosial ekonomi siswa, keterbatasan sumber daya, serta kebutuhan untuk beradaptasi dengan perubahan kebijakan pendidikan.

Penerapan kurikulum Merdeka di sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik dengan menciptakan lebih banyak ruang bagi inovasi dan kreativitas guru di dalam kelas. Selain itu, kurikulum ini dirancang untuk mengurangi beban administratif pada guru, sehingga memungkinkan mereka fokus pada pengembangan materi yang relevan dan menarik bagi peserta didiknya.

Namun penerapan kurikulum ini Tidak lepas dari berbagai tantangan dalam proses penerapannya, Para Guru di SDN 060826 Kec.Medan Area perlu beradaptasi dengan pendekatan pengajaran yang lebih terbuka dan fleksibel. Selain memenuhi standar kompetensi inti, Guru harus mampu merancang pembelajaran sedemikian rupa sehingga menginspirasi dan memotivasi para peserta didik untuk belajar mandiri. Selain itu, ketersediaan dan pemanfaatan sumber daya pendidikan seperti teknologi dan bahan ajar yang sesuai merupakan faktor kunci keberhasilan penerapan kurikulum ini.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis Pengaruh penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 060826 Kec.Medan Area. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan serta mengidentifikasi hambatan dan peluang yang muncul dalam implementasinya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam upaya pengambil kebijakan dan para Guru di sekolah untuk bisa lebih meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar.

KAJIAN TEORITIS

Penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di Indonesia berpedoman pada Kurikulum Kurikulum dikembangkan dan disempurnakan sejalan dengan pesatnya perkembangan IPTEK serta evolusi masyarakat. Dalam kondisi pandemi COVID-19, perubahan besar terjadi di dunia pendidikan, khususnya di Indonesia, dengan peralihan dari pembelajaran langsung di ruang kelas menjadi pendidikan jarak jauh berbasis teknologi digital. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terus berupaya untuk mendukung pemulihan pembelajaran selama pandemi. Upaya untuk mengatasi masalah ini adalah dengan memperkenalkan kurikulum baru: yaitu Kurikulum Merdeka. Hal ini diterapkan pada level dan sekolah tidak perlu menerapkannya secara langsung. Banyak Sekolah yang belum siap baik dari segi guru, peralatan dan infrastruktur.

Seperti yang tertulis pada Triwiyanto, 2019. Kurikulum adalah kumpulan rencana dan kesepakatan yang menggambarkan tujuan Produktivitas pengajaran yang efisien dan efektif sangat membantu dalam mencapai tujuan pendidikan. topik, sumber daya, dan tahap-tahap yang harus diikuti untuk secara efektif melaksanakan kegiatan pembelajaran yang termasuk dalam suatu pembelajaran.

Kurikulum Merdeka adalah inisiatif pendidikan terbaru pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk memberikan lebih banyak kebebasan kepada sekolah dan guru untuk membentuk proses pembelajaran. Kurikulum ini berfokus pada pengembangan keterampilan penting siswa seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Inti dari kurikulum Merdeka adalah menciptakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel dan mudah beradaptasi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu setiap siswa. Selain itu, kurikulum juga bertujuan untuk mengurangi beban administratif guru, sehingga guru dapat fokus mengembangkan materi pembelajaran yang relevan dan menarik bagi siswanya.

Pembuatan Kurikulum Merdeka ini merupakan bagian dari inisiatif pemerintah yang tujuannya untuk mendukung para anak yang tinggal di daerah perbatasan dan sekitarnya yang belum berkembang atau yang disebut 3T, dan memastikan bahwa anak-anak di daerah tersebut agar mendapatkan pendidikan yang setara di seluruh Indonesia. Tak hanya itu, kurikulum pembelajaran mandiri mengubah strategi dalam pengajaran di kelas tradisional dan menekankan pembelajaran di luar kelas. Pembelajaran di luar kelas memberi siswa lebih banyak kesempatan untuk berkomunikasi dengan gurunya. Karena karakter seorang siswa terbentuk melalui pembelajaran di luar kelas, baik melalui keberaniannya menyampaikan pendapatnya dalam percakapannya dengan guru maupun kemampuannya untuk menjadi

pembelajar yang baik hati dan berkompeten, masing masing dari faktor tersebut juga menentukan pembentukan kepribadian peserta didik selanjutnya. (Boan Manalou dkk.).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif Deskriptif untuk menganalisis pengaruh penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 060826 Kec. Medan Area. Metode kualitatif deskriptif digunakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan fenomena dan hubungan secara sistematis dan akurat (Neuman, 2013). Metode deskriptif kualitatif ini dipilih karena memungkinkan peneliti lebih mudah memperoleh pemahaman lebih mendalam terhadap fenomena yang diteliti melalui pengenalan dan eksplorasi pengalaman dan pandangan informan. Metode penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan: desain penelitian, topik penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

Observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Artinya, peneliti ikut serta dalam keadaan yang diamati guna mengamati bagaimana peristiwa-peristiwa terjadi di lapangan. Penelitian ini menggunakan jenis observasi yang dapat dijadikan acuan untuk menjaga fokus selama observasi dan tidak menyimpang dari tujuan utama penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan gambaran secara detail mengenai dampak penerapan kurikulum mandiri di SDN 060826 Kec. Medan Area memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Metodologi penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman secara komprehensif mengenai dampak atau proses dan dampak terhadap penerapan Kurikulum Merdeka SDN 060826 Kec. Medan Area menerapkan pendekatan kualitatif menyeluruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana problematika yang ada dalam penerapan kurikulum di sekolah. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh para peneliti di SD Negeri 060826 Kec. Medan Area sudah dimulai dan berjalan sekitar satu tahun. Menurut kepala sekolah di SD Negeri 060826 Kec. Medan Area, kurikulum Merdeka saat ini penerapannya dilakukan secara bertahap. Penerapan Kurikulum Merdeka ini hanya dilaksanakan di kelas I dan IV, sedangkan di kelas II, III, V dan VI masih menerapkan kurikulum 2013 atau K13. Banyak kendala yang dihadapi dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Dalam pelaksanaannya di SD Negeri 060826 sudah melaksanakan berbagai hal terkait kurikulum merdeka belajar, salah satu penerapannya yaitu

Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek dilaksanakan oleh siswa kelas I dan kelas IV. Setiap hari Sabtu, peserta didik melakukan kegiatan profil Pancasila seperti pertunjukan bakat di lingkungan sekolah. Di sana, peserta didik diberi kebebasan untuk menunjukkan bakat terpendamnya, dan guru juga dapat mengetahui bakat peserta didiknya dan peserta didik mana yang harus dikembangkan terus bakatnya.

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 060826 Kec. Medan Area khususnya di kelas I dan IV yang sudah menggunakan kurikulum Merdeka, pembelajaran berbasis mata pelajaran sudah tidak lagi digunakan, dan di kelas IV sudah tidak lagi terdapat pembelajaran IPA dan IPS. Kedua mata pelajaran tersebut sudah digabung menjadi satu mata pelajaran, yaitu IPA dan IPS digabungkan menjadi mata pelajaran IPAS. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Angga, Cucu Suryana, Ima Nurwahidah dkk. dalam jurnalnya yang berjudul “Perbandingan Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar” menyebutkan bahwa keunikan Kurikulum Merdeka Belajar terletak pada waktu belajar 144 jam per tahun, adanya capaian pembelajaran atau CP, dan adanya hasil pembelajaran. Dinyatakan ada. Alur tujuan pembelajaran atau TP, modul pengajaran Guru menggunakan Proyek Kurikulum 20% untuk merancang pembelajaran minggu ini. Misalnya 4 jam mata pelajaran kewarganegaraan, 3 jam ekstrakurikuler, dan 1 jam ekstrakurikuler per minggu, mata pelajaran IPA dan IPS menjadi sains, dan proyek. pembelajaran berbasis diringkas, namun mata pelajaran in-kurikuler tidak dikurangi. Mata pelajaran SBdP diajarkan hanya dalam satu bidang dan setiap kelas dibagi menjadi beberapa tahap. Melalui kurikulum pembelajaran mandiri, pemerintah mendorong para guru untuk melahirkan berbagai kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran akademik ilmu-ilmu sosial sehingga dapat mengamalkan konsep pembelajaran mandiri untuk mencapai profil siswa Pancasila.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN 060826 Kec. Medan Area, dapat dilihat bahwa guru di sekolah ini belum menyusun suatu perencanaan pembelajaran seperti ATP dan Modul Ajar karena masih dikerjakan secara berkelompok dalam forum KKG. Dikarenakan Kurikulum Merdeka Belajar yang baru saja diterapkan disekolah, maka guru masih mengalami kesulitan dalam memahami dan mengidentifikasi CP yang diberikan dari pusat untuk di jabarkan dalam bentuk TP dan menyusunnya dalam bentuk ATP. Selain itu para guru juga masih merasa kesulitan dalam menentukan untuk menggunakan metode dan strategi pada proses pembelajaran yang apa tepat untuk digunakan bagi peserta didik agar proses pembelajaran berjalan dengan menyenangkan dan juga peserta didik ikut serta secara aktif semuanya dalam kegiatan pembelajaran, terkadang rencana pembelajaran yang sudah dibuat tidak selalu sama dengan kenyataannya pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

Melihat kondisi peserta didik dan kelas, bisa jadi ada perubahan yang tidak disangka-sangka. Perubahan yang terjadi itu bisa berasal dari perubahan model pembelajaran yang akan digunakan. Hal itulah yang mengharuskan seorang guru harus memahami kondisi peserta didik dan kelas sebelum merancang pembelajaran agar proses pembelajaran dapat terealisasi dengan baik.

Pada penelitian yang sudah dilakukan oleh para peneliti di SDN 060826 Kec. Medan Area, selain minimnya penggunaan metode dan media pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran serta terbatasnya fasilitas sekolah seperti terbatasnya jumlah buku untuk siswa membuat pembelajaran menjadi sulit. Proses-proses yang mempengaruhi pembelajaran menjadi tidak efektif, tidak efisien, dan tidak menyenangkan, suasana proses pembelajaran menjadi membosankan, dan kegiatan pembelajaran yang seharusnya aktif dan menyenangkan tidak terlaksana dengan baik. Selain itu, pembahasan materi terlalu luas, siswa kesulitan memahami apa yang diajarkan guru, dan guru masih kesulitan dalam menetapkan proyek kelas untuk siswa kelas I dan IV serta melaksanakan waktu kelas manajemen dan pembelajaran berbasis proyek.

Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan dalam penerapan kurikulum merdeka pada siswa/i kelas I dan IV. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, setiap guru pasti menemui berbagai kesulitan dan hambatan dalam penerapan kurikulum belajar mandiri, khususnya dalam penerapan kurikulum pembelajaran mandiri. SDN 060826 Kec. Medan Area, kepala sekolah dan guru dianjurkan untuk mengikuti kegiatan yaitu pelatihan penerapan kurikulum merdeka belajar, guna meningkatkan kualitas pengajaran guru sesuai kurikulum merdeka belajar mengatasi masalahnya. Untuk mengatasi siswa yang belum mengenal huruf, guru dapat memilih pembelajaran dengan buku alfabet sebagai solusinya. Karena keterbatasan jumlah buku siswa, maka setiap siswa harus berbagi satu buku dengan dua orang. Pendekatan yang dilakukan guru adalah dengan menulis di papan tulis, mengetik, dan membuat lembar kerja sendiri. Waktu, peralatan, dan infrastruktur tidak memadai untuk pembelajaran berbasis proyek, sehingga guru harus melanjutkan upaya mereka di rumah sambil secara kreatif memanfaatkan sumber daya yang tersedia di sekolah. Masalah selanjutnya adalah materinya sangat banyak sehingga tidak mungkin untuk dicatat. Hal ini memungkinkan anak-anak untuk belajar nanti di rumah dan mengulangi apa yang mereka pelajari dengan membaca ulang catatan guru.

Penelitian yang dilakukan oleh para peneliti di SDN 060826 Kec. Medan Area, dapat terlihat bahwa sekolah-sekolah yang disurvei dilatih oleh kepala sekolah dan guru yang rutin mengikuti kegiatan pelatihan. Untuk lebih memantapkan pemahaman guru terhadap kurikulum

belajar mandiri, guru akan bertemu dengan tim KKG setiap bulannya untuk menyelesaikan berbagai permasalahan terkait kurikulum belajar mandiri, meningkatkan kemampuan guru dalam proses mengajar, dan meningkatkan kegiatan pembelajaran.

HASIL

Berdasarkan dari data penelitian yang telah dianalisis, terdapat dua permasalahan para guru dalam penerapan kurikulum mandiri di sekolah. Kedua permasalahan tersebut adalah:

1. Perencanaan yang harus dilakukan sekolah sebelum menerapkan kurikulum mandiri terlebih dahulu menyiapkan bukti-bukti yang diperlukan untuk litigasi. Namun kendala utama penerapan kurikulum unik di sekolah dasar ketika perencanaan seringkali adalah kurangnya pemahaman warga sekolah terhadap kurikulum dan penerapan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
2. Hendaknya guru juga menanamkan nilai-nilai dan karakter kebangsaan dalam proses pembelajaran sesuai dengan kewajiban yang tertuang dalam profil siswa Pancasila agar siswa menjadi generasi yang berkarakter baik dan memahami keberagaman budaya Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Permasalahan yang terus menerus dihadapi guru di sekolah pada saat penerapan kurikulum bagi siswa kelas I dan IV: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Guru menghadapi kesulitan dalam menganalisis hasil pembelajaran atau biasa disebut CP, mengubahnya menjadi tujuan pembelajaran atau TP, menyusun seperangkat tujuan pembelajaran atau ATP, dan mengembangkannya dalam bentuk modul pengajaran. Mereka juga kesulitan memilih metode dan strategi pembelajaran yang tepat, serta merasa adanya keterbatasan dalam penggunaan teknologi. Yang bisa dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan tersebut, hendaknya mengadakan pertemuan rutin dengan tim KKG, mendukung PMO, memberikan bimbingan khusus kepada kepala sekolah serta guru, menggunakan buku abjad, menulis di papan tulis, mengetik, membuat LKPD sendiri, memformat proyek sendiri, melanjutkan proyek yang belum selesai di rumah, membuat suatu catatan, dan berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan untuk menerapkan kurikulum belajar mandiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Para peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada Kepala Sekolah dan para Guru di SD Negeri 060826 Kec. Medan Area atas dukungannya kepada kami dalam menyediakan fasilitas yang nyaman dan kerja sama yang menyenangkan dan sangat membantu selama proses penelitian ini berlangsung.

DAFTAR REFERENSI

- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Fatih, M. A. (2022). Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Implementasinya di SD Terpadu. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*.
- Barlian, Ujang Cepi, Siti Solekah, & Puji Rahayu. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1, 2105–2118.
- Magdalena Ina. (2023). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN Cikokol 1 Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Seroja*, 1(1).